

STRATEGI KEPALA MADRASAH MELALUI BRANDING SEKOLAH DENGAN PROGRAM RISET DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO

Inezalda Sonia Azizah^{1*}, Mukhlisah A.M², Ni'matus Sholihah³

UIN Sunan Ampel¹²³, Surabaya, Indonesia

[*inezazizah669@email.com](mailto:inezazizah669@email.com)

Abstrak

Persaingan antar madrasah semakin pesat karena dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang modern. Para orang tua semakin selektif memilih madrasah sebagai tempat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan bakat anaknya. Kepuasan dan prestasi disebabkan oleh perilaku bawahan yang dipengaruhi oleh perilaku atasan, karakteristik individu, dan faktor lingkungan. Dengan menciptakan program yang inovatif dan produktif menjadi salah satu ajang untuk mengembangkan bakat siswa dan memiliki kompetensi bersaing dalam ranah nasional maupun internasional. Hal ini akan berdampak positif bagi siswa agar memiliki kebiasaan sebagai problem solving. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi branding sekolah melalui program riset di MAN Sidoarjo dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dalam karya ilmiah ini yakni adanya sinergi antar waka madrasah, membuat tim pengembang akademik, keagamaan, literasi, non akademik, riset, dan pengembang IT. Program Riset menjadi salah satu program unggulan di MAN Sidoarjo karena dapat menciptakan siswa yang dapat bersaing hingga ranah internasional dan mendapatkan prestasi sehingga berdampak pada branding madrasah yang lebih baik.

Keyword : *Branding Sekolah, Program Riset*

LATAR BELAKANG

Persaingan antar madrasah semakin pesat, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi di era modern. Perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi, dan industri telah mendorong perubahan dalam sistem, arah, dan pemerintahan pendidikan. Lembaga pendidikan juga harus mampu mengikuti perubahan demi menjaga kualitas pendidikannya. Orang tua semakin memilih sekolah agama sebagai tempat belajar dan mengembangkan bakat anaknya. Hal ini terkait dengan brand madrasah yang tersebar di bidang orang tua.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengubah madrasah biasa menjadi madrasah yang lebih baik, yang juga dapat bersaing antar satuan pendidikan. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003, fungsi pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan kemampuan bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Hal ini akan meningkatkan potensi peserta didik untuk menjadi anak yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga diharapkan menjadi warga negara yang mandiri, sehat, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan Islam juga ada di negara Indonesia, namun belum merata. Soeroyo mengklaim bahwa pendidikan Islam saat ini tertinggal juga tidak berdaya, Saat ini, banyak satuan pendidikan Islam yang

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

menunjukkan kualitas pendidikan tertinggi, yang diperhitungkan oleh masyarakat jika pendidikan yang mengikuti Islam berimplikasi ke belakang. Berdasarkan beberapa permasalahan, kata brand seringkali menjadi pedoman dan tujuan lembaga pendidikan. Menurut Malik, branding merupakan salah satu cara untuk membangun awareness dan positioning produk, sehingga lembaga pendidikan memerlukan strategi untuk memberikan layanan pendidikan terbaik kepada orang tua dan siswa. Pemahaman ini tidak terlepas dari peran pemimpin madrasah.²

Dalam pembahasan ini, konsumen adalah siswa dan orang tua. Institusi pendidikan yang baik yang dapat menarik konsumen. Oleh karena itu, harus didukung oleh sekolah modern, fasilitas lengkap, tenaga pendidik yang profesional, disiplin dan prestasi yang tak terhitung. Beberapa poin tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena percaya bahwa hanya sekolah dengan atribut dan fasilitas yang lengkap dan berkualitas yang dapat menumbuhkan insan yang cerdas, berdedikasi tinggi, dan memiliki masa depan yang cerah.

Kepuasan dan rasa pencapaian disebabkan oleh perilaku bawahan, dan dipengaruhi oleh perilaku atasan, karakteristik individu dan faktor lingkungan.³ Dengan menciptakan mata pelajaran yang kreatif, inovatif dan produktif, ini juga merupakan kegiatan yang menumbuhkembangkan bakat dan kemampuan siswa untuk bersaing di bidang domestik dan internasional. Berpikir deduktif dalam suatu program penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk menurunkan teori dan hipotesis, serta berpikir induktif, yang digunakan sebagai dasar pengumpulan dan analisis data. Ini memiliki dampak positif pada siswa dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan pemecahan masalah.

Program-program inovatif selalu dijadikan sebagai program yang diyakini mampu mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan. Salah satu program yang mengikuti perkembangan zaman adalah program penelitian. Program penelitian adalah program yang dapat mengidentifikasi kebutuhan dan memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah. Dalam dunia pendidikan, sangat dibutuhkan siswa yang antusias untuk menciptakan produk dan temuan yang sederhana namun bermanfaat dan dapat memecahkan masalah yang ada.⁴

R. Edward's Lorange memiliki pendapat bahwa strategi digunakan sebagai suatu rencana yang dapat mengukur pencapaian keberhasilan suatu organisasi melalui suatu program yang direncanakan.⁵

Skinner membahas tentang strategi, yaitu suatu filosofi yang berkaitan dengan sarana untuk mencapai tujuan. Dalam strategi yang baik, ada koordinasi tim kerja, ada tema untuk menentukan faktor pendukung sejalan dengan prinsip ide pelaksanaan yang wajar, pengelolaan anggaran yang efektif, dan langkah bijak untuk mencapai tujuan. Strategi juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi.⁶

Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo merupakan satu-satunya madrasah aliyah yang Negeri di Sidoarjo. Madrasah ini sering disebut MAN Sidoarjo. Madrasah ini mengalami perubahan dan peningkatan dari aspek kuantitasnya yakni memiliki Sumber Daya Manusia yang bertambah jumlahnya, Sarana dan Prasarana nya juga di Update sesuai perkembangan zaman dan kebutuhannya, juga jumlah prestasi yang terus meningkat. Sedangkan dari segi kualitasnya MAN Sidoarjo memiliki Sumber Daya Manusia yang berpotensi juga inovasi program madrasah yang dapat menciptakan prestasi.

MAN Sidoarjo pernah mengalami stigma dari para orang tua bahwa masih banyak madrasah atau sekolah yang lebih baik di Sidoarjo. MAN Sidoarjo adalah Madrasah Aliyah yang satu-satunya Negeri di

² Riyono, "Strategi Branding Menuju Sekolah Bermutu: Studi Multisite Di SD Muhammadiyah 2 Tulangan Dan SD Muhammadiyah Bangil", 2018.

³ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bumi Aksara, 1994).

⁴ Sutarto wijono, *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi* (PRENADA MEDIA GROUP, 2018).

⁵ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif*.Pdf (Sinar Grafika Offset, 2019).

⁶ Sumar Tune Warni, "Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Berbasis Kearifan Lokal", 2018.

kabupaten Sidoarjo. Meskipun demikian masih membuat para orang tua maupun peserta didik tidak memilih MAN Sidoarjo menjadi pilihan pertama ketika akan melakukan PPDB. Pada tahun 2018 terjadi pergantian pemimpin madrasah atau jajaran wakil kepala madrasah. Setiap tahun juga mengalami pergantian pengurus OSIS. Adanya hal tersebut membuat MAN Sidoarjo mengalami adaptasi dengan karakteristik pemimpin baru. Ada program ekstrakurikuler juga mengalami adaptasi karena pengajuan anggaran kegiatan hubungannya langsung dengan keputusan dari pemimpin madrasah.

Dengan adanya tuntutan zaman yang mewajibkan para peserta didik dan pendidik serta tenaga kependidikan dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi, pemimpin madrasah melakukan monitoring dan evaluasi pada seluruh warga madrasah. Pemimpin madrasah yang dimaksud adalah Kepala Madrasah beserta jajarannya.

Telah diketahui bahwa sebelum kelulusan para peserta didik diwajibkan untuk mengikuti SKAL atau Studi Kenal Alam dan Lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 yang mana pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan yang sering dikenal sebagai Era Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu Kementerian Agama melalui Gerakan Ayo Membangun Madrasah dapat mewujudkan perkembangan dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan dengan salah satu program yaitu MANSDA Riset. Program ini menjadi program unggulan karena dapat berkembang dengan pesat. Pada mulanya program ini tidak di explore secara luas, namun dengan adanya teknologi yang semakin canggih, banyak sekali inovasi dari peserta didik MAN Sidoarjo yang dilakukan tindak lanjut oleh pendidik dan pemimpin madrasah untuk diikuti event perlombaan riset atau sejenisnya. Hal ini membuat MAN Sidoarjo seringkali mengukir prestasi diberbagai bidang dalam tingkat local, Nasional, dan Internasional.

Keadaan ini tidak lepas dari support seluruh warga MAN Sidoarjo. Adanya banyak prestasi yang diraih membuat *branding* MAN Sidoarjo semakin baik. Bahkan peminatnya semakin banyak. Masyarakat juga berpindah dan memiliki argumentasi lain tentang MAN Sidoarjo yang pastinya lebih baik dari sebelumnya. MAN Sidoarjo juga menjadi Madrasah terbaik pada tahun 2021 ini karena prestasi tingkat Internasional meningkat secara drastis. Prestasi ini dalam naungan program MANSDA Riset. Maka saat ini MAN Sidoarjo memiliki *branding* yang baik dan diminati oleh banyak masyarakat.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih spesifik terkait strategi branding sekolah dengan program riset. Tujuannya untuk mengeneralisasikan program riset supaya dapat dijadikan pandangan madrasah lain untuk lebih maju, dan pendidikan Negara Indonesia berkembang menjadi lebih baik juga merata. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian langsung ke MAN Sidoarjo untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Dengan mengambil judul penelitian “Strategi Kepala Madrasah melalui Branding Sekolah dengan Program Riset di MAN Sidoarjo”.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian dengan tujuan memberikan gambaran secara kompleks juga kritis mengenai realita sosial juga berbagai macam fenomena nyata yang terjadi di masyarakat. Subjek penelitian dipilih sesuai dengan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diambil penulis.⁷

Dengan hal ini MAN Sidoarjo sebagai subjek, sedangkan Informan nya yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas, koordinator program riset, perwakilan siswa kelas 10, 11, dan 12, serta beberapa wali murid. MAN Sidoarjo ini berlokasi di Jl. Stadion No. 2 Bedrek Siwalanpanji kecamatan Buduran, kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

⁷ Prof.Dr.Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif.Pdf,” 2017.

Kehadiran peneliti sangat penting karena dalam proses pengumpulan data membutuhkan peneliti datang langsung ke lokasi penelitian agar mendapat data secara utuh dan valid.⁸

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan metode kualitatif. Dengan demikian penulis memilih teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dengan adanya beberapa teknik pengumpulan data memunculkan prosedur yang dilakukan oleh peneliti yaitu *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.⁹

Menurut Sugiyono ada beberapa metode dalam pengujian keabsahan data yaitu :¹⁰

1. Kredibilitas, metode ini dilakukan untuk kepercayaan terhadap hasil temuan pada obyek yang dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.
2. *Transferability* atau keteralihan, metode ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil temuan dapat digunakan dalam situasi lain, dimana harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. *Depenability* atau kebergantungan, metode ini melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, termasuk seluruh kegiatan peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan.
4. *Confirmability*, metode ini dapat dilakukan bersamaan dengan metode *dependability* dimana menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Jika hasil sesuai dengan adanya proses maka telah memenuhi standar *confirmability*.

Peneliti melakukan pemeriksaan dalam keabsahan data. Hal ini digunakan untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan secara cermat dan melalui teknik secara tepat agar menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan keabsahan data dengan triangulasi sumber yang merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber yang diperoleh dari informan.¹¹ Kemudian triangulasi teknik yaitu pengecekan data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda-beda, serta triangulasi waktu yang merupakan keabsahan data berhubungan dengan waktu penggunaan teknik pengumpulan data, dengan melakukan wawancara di pagi hari maka memungkinkan akan didapatkan data lebih valid karena informan masih dalam keadaan *fresh*.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi MAN Sidoarjo

Hasil penelitian ini dipaparkan untuk mengetahui strategi branding sekolah dengan program riset di MAN Sidoarjo. Kondisi MAN Sidoarjo mengalami perubahan yang signifikan. Karena adanya fasilitas pendidikan yang berkualitas untuk masyarakat. MAN Sidoarjo pindah dari MAN Jombang pada 1979. Terletak di Jl. Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Bangunannya saat itu masih disewakan, dan dulunya adalah sekolah Tionghoa. Kepala Madrasah nya yaitu H. Sri Suparto, SH dari tahun 1980 sampai 1988.

Pada 1987, MAN Sidoarjo berpindah ke Jl. Jenggolo berada di sekitar Stadion Sidoarjo, timur nya Sekolah Tinggi Ekonomi Nasional (SMEA Negeri). Pada tahun 1988, kepala madrasah, H. Sri Soeparto, SH berganti. Digantikan oleh Drs. H. Moh. Cholid sampai tahun 2001. Tahun 1994 terjadi penambahan

⁸ Bogdan and Biklen, *Penelitian Kualitatif* (Journal Equilibrium, 2019).

⁹ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian," *Occupational Medicine* (2017).

¹⁰ Metode Penelitian Kuantitatif Sugiyono, *Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹¹ Bogdan and Biklen, *Penelitian Kualitatif*.

¹² Prof.Dr.Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif.Pdf."

luas tanah. Sehingga jumlah luas tanah sekarang adalah 7.524 m² yang telah menjadi milik MAN Sidoarjo.

Tahun 1983, MAN Sidoarjo memiliki tiga jurusan yaitu Agama, IPA, dan IPS. Hal tersebut disesuaikan dengan kurikulum 1975. Perkembangannya sangat baik, mulai dari segi lingkungan maupun fasilitas pendidikan. Perkembangan sarana fisik terus berkembang, terutama di lokasi strategis untuk pendidikan. Jauh dari hiruk pikuk kota dan terletak di antara beberapa sekolah negeri favorit Sidoarjo seperti SMAN 1, STM Perkap, SMK K dan SMEA. Negeri. Hal ini dapat menjadikan MAN lebih berani berkompetitif secara sehat.

MAN Sidoarjo adalah madrasah aliyah yang negeri di Sidoarjo. Dengan demikian, tidak heran jika masyarakat Sidoarjo mayoritas beragama Islam sangat mengkhawatirkan MAN Sidoarjo. Kepercayaan masyarakat Sidoarjo dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pendaftar mahasiswa baru setiap tahunnya. Sayangnya, daya tampung Madrasah sangat terbatas sehingga MAN Sidoarjo belum bisa menerima semua calon siswa yang mendaftar.

Dengan diterapkannya kurikulum 1994, MAN Sidoarjo telah mencanangkan dua program yaitu program pengetahuan alam dan sosial. Kebijakan ini diambil setelah siswa tidak tertarik untuk memilih bahasa dan agama. Hingga tahun 2010, kepala MAN Sidoarjo diganti dari Drs. H. Moh. Chorid, yang akan pensiun, digantikan oleh H. Abd. Shomad, M.Ag. Berasal dari Ketua MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo, ia terus meningkatkan perkembangan MAN Sidoarjo selama kepemimpinannya, terutama dari jumlah pendaftar setiap tahunnya. Salah satu program yang digagas adalah pendirian asrama putri dengan memberikan tambahan kegiatan akademik dan keagamaan.

Tahun 2006 terjadi perubahan kepemimpinan yaitu H. Maksu AF, SH, M.Pd. Yang berasal dari MAN Mojokerto. Di bawah kepemimpinannya, terus bekerja keras untuk mengembangkan MAN Sidoarjo. Dengan menggunakan KTSP serta mengupayakan pencapaian RSBI/RMBI (Pelopor Sekolah Islam Internasional), MAN Sidoarjo berusaha untuk mengupdate fasilitas yang ada agar menjadi madrasah yang lebih baik.

Kepemimpinan oleh Dr. Kusnan, M.Pd dari MTsN Krian Sidoarjo sejak tahun 2009. Pengembangan secara terus menerus untuk merubah MAN Sidoarjo menjadi lebih baik dilakukan dengan, peluncuran program pendidikan D1 bidang informasi dan komunikasi dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) dalam kerjasama teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sekarang telah berubah menjadi Program Pendidikan Terapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK). Pembangunan fisik juga dilakukan, yaitu melalui pembangunan Masjid Al-Hikmah MAN Sidoarjo yang dibangun pada 14 Januari 2016 oleh Mahfoud Shodar, MSc, Direktur Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

Pada Mei 2016, Kusnan mengundurkan diri, dan kepengurusan MAN Sidoarjo untuk sementara dipimpin oleh seorang wakil direktur madrasah. Hingga November 2016 untuk Ahmad Fawzi dan M.Pd. Sejak Desember 2016, kepala madrasah digantikan oleh Dr. Abd. Jalil, M.PdI, MAN 1 Gresik. MAN Sidoarjo mengalami perkembangan yang terus berjalan, ditunjukkan dengan pendirian Ma'had Al Hikmah yang diresmikan oleh Sekretaris Agama Dr. pada 16 Agustus 2017. Syamsul Bahri, M.PdI.

Adanya bimbingan pendidikan agama khususnya bimbingan secara kuantitatif dan kualitatif untuk membaca kitab kuning, dan bimbingan akademik bertujuan untuk belajar lebih mendalam. Selain itu, dalam rangka meningkatkan pembentukan karakter seluruh siswa, diadakan kegiatan tambahan sekolah agama, yaitu penambahan bimbingan membaca dan menulis Alquran, Tahfidzul Quran, dan gerakan sholat berjamaah Dhuhr dan Dhuha.

Semakin adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, MAN Sidoarjo berusaha untuk membuat program-program unggulan seperti program riset, program literasi, kelas olimpiade,

kelas tahfid, dan lain sebagainya. Maka dari itu saat ini branding MAN Sidoarjo semakin baik karena banyak sekali prestasi yang diraih di bidang akademik maupun non akademik.

Strategi Branding MAN Sidoarjo

Branding sekolah merupakan salah satu cara untuk sekolah/madrasah agar mendapat pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat. MAN Sidoarjo memiliki perubahan dalam struktur organisasi dan pembaruan program-program serta sistem manajemen kelas. Program yang dimaksud disini adalah pengembangan dari program-program sebelumnya yang sudah ada dan memperbaiki sistem program agar pengelolaan lebih rapi dan meminimalisir kesalahan.

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh pejabat berwenang dalam menentukan atau memutuskan suatu kebijakan mengenai branding sekolah. Kepala madrasah beserta jajarannya melakukan analisis program-program yang sedang dan telah berjalan dengan melakukan monitoring serta evaluasi. Jika ditemukan suatu hal yang kurang atau tidak sesuai dengan visi misi maka harus dilakukan upgrade sistem. Sebagaimana yang sudah dilakukan oleh para pemimpin yang berwenang. Pada awalnya belum ada manajemen kelas di MAN Sidoarjo, yang dimaksud disini adalah pada tahun sebelumnya jika ada siswa yang memiliki hafalan al-qur'an beberapa juz, hanya dilanjutkan melalui program tahfid yang ada dan tidak diwajibkan atau belum terstruktur kurikulum nya, akan tetapi hal ini sudah mengalami pengembangan. Saat ini sudah ada kelas tahfid, sehingga siswa yang masuk kelas tersebut harus mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Selain itu ada kelas prestasi yang dibentuk untuk memaksimalkan pembelajaran bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang akademik maupun non akademik. Setelah ada kelas tahfid dan kelas prestasi, juga ada kelas regular yang mana seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti satu atau lebih kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Adanya manajemen kelas yang ada juga menjadi fasilitas atau wadah bagi siswa yang ingin lebih fokus dan mendapatkan pembelajaran sesuai keinginan.

Strategi branding sekolah ini juga tidak lepas dari karakteristik atau gaya kepemimpinan pemimpin yang ada di madrasah tersebut. Struktur kepemimpinan juga memengaruhi kebijakan yang ada. Kepala madrasah membuat pembagian *job description* kepada para wakil kepala madrasah, agar dapat lebih fokus melakukan pengawasan maupun pengembangan di setiap program yang telah ditetapkan bersama. Ada tujuh tim yang dibentuk untuk memaksimalkan program di MAN Sidoarjo. Tim tersebut diantaranya,

1. Tim Pengembang Akademik yang menaungi program akademik seperti olimpiade, kelas prestasi, program bimbel, dan kurikulum yang digunakan.
2. Tim Pengembang Keagamaan yang menaungi program tahfidz dan BTQ (Baca Tahfidz Qur'an).
3. Tim Pengembang Literasi yang menaungi program literasi dan pengelolaan hasil karya ilmiah siswa seperti jurnal dan lain sebagainya.
4. Tim Pengembang Non Akademik yang menaungi ekstrakurikuler, ketertiban siswa (Tatib), OSIS, dan MPK
5. Tim Riset yang menaungi program riset (Mansda Riset)
6. Tim Pengembang IT yang menaungi PRODISTIK
7. Ma'had yang menaungi Ma'had al-hikmah putri di MAN Sidoarjo

Koordinator dari beberapa tim yang ada itu merupakan guru yang berkompeten dalam bidangnya. Selain itu para waka madrasah juga ikut mengondisikan adanya tim tersebut. Ada empat waka di MAN Sidoarjo. Waka kurikulum memiliki tanggung jawab mengondisikan Tim Pengembang Akademik, Tim Riset, dan Tim Pengembang Literasi. Waka kesiswaan memiliki bagian untuk mengondisikan Tim Pengembang Non Akademik. Waka Humas bertanggung jawab adanya Tim Pengembang Keagamaan

dan Ma'had. Sedangkan Waka Sarana Prasarana menaungi Tim Pengembang IT. Seluruh jajaran waka bekerja sama dan bersinergi untuk mengondisikan dan mengembangkan program serta kegiatan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan pembagian tanggung jawab tersebut, kepala madrasah juga berperan aktif. Beberapa hal yang dilakukan kepala madrasah dalam branding sekolah, diantaranya,

1. Melakukan Rapat tahunan untuk menyusun rencana strategis
2. Melakukan pembagian *job description* sesuai dengan bidang bawahannya
3. Melakukan pengontrolan program dan kegiatan yang dilaksanakan
4. Melakukan Evaluasi setiap program dan kegiatan yang telah dilaksanakan
5. Menindaklanjuti hasil evaluasi dengan melakukan pengembangan atau perbaikan program dan kegiatan agar dapat meminimalisir kesalahan

Selain itu ada indikator bagi Kepala MAN Sidoarjo dalam branding sekolah, diantaranya,

1. Kualitas dan kuantitas pelayanan pendidikan
2. Standard lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri dan sekolah dinas
3. Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi negeri
4. Prestasi yang diraih oleh siswa di tingkat regional maupun internasional
5. Pengembangan program dan kegiatan akademik maupun non akademik

Adanya indikator tersebut membutuhkan kerja sama dari seluruh warga MAN Sidoarjo, mulai dari jajaran kepemimpinan hingga siswa yang diberikan pelayanan. Maka ditemukan adanya faktor penghambat dan pendukung strategi branding sekolah di MAN Sidoarjo, yaitu,

Faktor Penghambat,

1. Siswa yang belum memahami mengenai program
2. Beberapa guru yang kurang mengerti adanya program dan kegiatan
3. Anggaran yang belum memenuhi seluruh program dan kegiatan yang ada

Faktor Pendukung,

1. Adanya subsidi silang dalam pengelolaan anggaran
2. Adanya fasilitas dari madrasah
3. Adanya kepedulian dari berbagai arah, mulai dari pimpinan hingga siswa
4. Adanya marketing dari testimony siswa yang sudah masuk di MAN Sidoarjo
5. Sejak Tahun 2005, tidak ada beda antara sistem sekolah dan madrasah
6. Adanya pemanfaatan teknologi informasi berupa Web dan Sosial media
7. MAN Sidoarjo sudah menjadi pilihan utama dalam PPDB

Hal ini disesuaikan dengan adanya kemampuan kepala madrasah yaitu kemampuan manajerial, supervisor, dan memiliki kompetensi dasar, sehingga dapat memecahkan yang ada. Kesuksesan pencapaian tujuan memang salah satu pengaruhnya adalah pemimpin. Jika pemimpin dapat membuat kebijakan secara tepat. Maka ada berdampak positif bagi madrasah atau instansinya. Jika pemimpin kurang peka terhadap situasi dan kondisi dan belum bisa membaca atau menganalisis lingkungan madrasah, maka akan berdampak negative bagi madrasahnyanya.

Program Riset di MAN Sidoarjo

Suatu kegiatan yang memiliki objek pembahasan tertentu, juga memiliki latar belakang kondisi objek tersebut, mengkaji sesuai dengan fakta yang ada dengan menggunakan metode maupun teknik-teknik tertentu, hingga dapat menemukan hasil penelitian dan kesimpulan yang disesuaikan dengan teori yang ada, makna itulah yang dapat digunakan sebagai pengertian dari kata riset. Program riset berarti kegiatan riset yang terencana juga ada suatu pengelolaan didalamnya, sehingga dapat terarah dan menghasilkan output sesuai dengan tujuan.

MAN Sidoarjo telah dipilih sebagai salah satu madrasah yang diberikan Surat Keputusan oleh Kementerian Agama RI untuk menjadi Madrasah Riset. Hal ini didasari oleh kegiatan riset yang sudah berjalan mulai dari tahun 2000 yaitu Studi Kenal Alam dan Lingkungan (SKAL). Adanya perubahan dan perkembangan yang semakin baik, maka SKAL ini diubah menjadi Mansda Riset. Pengelolaan program ini telah dibentuk yaitu Tim Riset yang terdiri dari beberapa guru yang berkompeten dalam bidang riset. Hal tersebut juga dipengaruhi adanya analisis dari pemimpin madrasah mulai dari kepala madrasah hingga para jajaran waka dan beberapa guru yang proaktif ingin mengubah MAN Sidoarjo lebih baik. Sesuai dengan slogan nya Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah.

Para pimpinan melakukan evaluasi mengenai program dan kegiatan riset. Pada mulanya SKAL memiliki output yakni karya ilmiah yang hanya di presentasikan dan dilombakan antar kelas. Namun hal ini tidak ada dampak yang begitu terlihat khususnya dalam branding sekolah. Orang tua siswa pun selalu berperan dalam memberikan support berupa financial untuk kegiatan tersebut. Maka dari itu ada suatu kebijakan dari kepala madrasah agar dapat menindaklanjuti karya ilmiah hasil siswa tersebut untuk diikuti lomba ditingkat regional maupun internasional. Hal ini didukung adanya sistem pembelajaran secara online, sehingga event pada tingkat internasional dapat dilakukan secara online dan dapat meminimalisir pengeluaran anggaran dana.

Prestasi yang diraih oleh Mansda riset ini mengalami perkembangan yang sangat baik. Mulai tahun 2019 mengikuti *Word Invention Competition an Exhibition* (WICE) yang diselenggarakan oleh SEGI College Subang Jaya – Malaysia. Kegiatan ini pertama kali diikuti oleh siswa yang dinaungi Mansda riset diranah internasional dengan membuat karya BROMO (Biogas Control and Monitoring System Organizer) dan langsung mendapat Gold medal juga beberapa juara kategori. Berlanjut pada tahun 2020, Mansda Riset memanfaatkan peluang yang ada, dengan mengikuti ajang perlombaan mengenai riset di tingkat regional hingga internasional. Pada tahun ini prestasi Mansda riset meningkat menjadi 33 juara yang beraneka macam tetapi sebagian besar menjadi juara 1 atau mendapat gold medal, dapat diakses di <https://sites.google.com/view/riset-mansidoarjo/prestasi/tahun-2020?authuser=0>. Hal tersebut membuat motivasi bagi seluruh komponen Mansda riset, selalu mencari topic terbaru dan melakukan kerja sama dengan berbagaidinas yang ada di sidoarjo agar mendapat informasi yang maksimal ketika melakukan penelitian. Dengan adanya perbaikan dan peningkatan kualitas hasil karya ilmiah siswa ini didukung oleh tenaga bantuan dari beberapa universitas terbaik di Indonesia. Sehingga pada tahun 2021, prestasi siswa semakin meningkat menjadi 55 juara di tingkat regional maupun internasional, informasi lengkap dapat diakses di <https://sites.google.com/view/riset-mansidoarjo/prestasi/tahun-2021?authuser=0>.

Program Mansda riset ini berkembang sangat pesat. Hal ini terjadi karena ada sinergi dari seluruh komponen yang ada di MAN Sidoarjo. Program-program Mansda riset diantaranya ada promosi program yang dilaksanakan ketika adanya Matsama atau penerimaan siswa baru, *open recruitment member* untuk menambah anggota mansda riset yang baru saja terbentuk, seleksi ide judul, seleksi wawancara, bimbingan rutin, bimbingan ekstra/incidental, pendaftaran lomba, pengembangan diri. Rangkaian program dan kegiatan tersebut yang dapat mengubah mansda riset menjadi lebih baik. Kepala madrasah juga memberikan surat tugas pada guru yang berkompeten untuk membimbing yang pastinya juga

diberikan reward untuk memberikan apresiasi karena sudah membantu adanya program dan kegiatan riset.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi branding sekolah melalui program riset di MAN Sidoarjo dapat diambil kesimpulan yakni, Strategi branding dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Hal tersebut tidak lepas dari peran pemimpin madrasah yang dapat mengondisikan seluruh komponen yang ada. Selain itu adanya sinergi dari seluruh warga madrasah yang selalu berperan aktif mengikuti perkembangan zaman. Program riset yang dikenal sebagai Mansda Riset menjadi salah satu program unggulan MAN Sidoarjo yang digunakan sebagai branding sekolah. Karena memiliki prestasi yang meningkat setiap tahun nya. Strategi branding sekolah melalui program riset ini berhasil dilakukan oleh MAN Sidoarjo karena pandangan masyarakat terhadap MAN Sidoarjo sudah mengalami perubahan yang signifikan. Fasilitas MAN Sidoarjo juga di upgrade sesuai dengan kebutuhan, sehingga penikmat pelayanan pendidikan baik siswa maupun seluruh warga MAN Sidoarjo dapat menggunakan sesuai kebutuhan. Pembentukan Tim Pengembang juga merupakan salah satu cara kepala madrasah untuk mengondisikan program-program yang ada di MAN Sidoarjo.

Saran dari penulis untuk MAN Sidoarjo yaitu dapat lebih mengeksplor diri madrasah melalui media online. Hal ini dapat meningkatkan branding sekolah dan mendapat kepercayaan dari masyarakat lebih dalam. Kepala Madrasah membuat suatu perangkat manajemen untuk di sosialisasikan kepada seluruh komponen yang ada di MAN Sidoarjo. Selain itu mewajibkan untuk seluruh warga MAN Sidoarjo mematuhi aturan yang ada dan bersikap proaktif dalam melakukan segala hal. Mempertahankan prestasi ditingkat internasional juga selalu mengupdate permasalahan pendidikan atau non pendidikan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan and Biklen. *Penelitian Kualitatif*. Journal Equilibrium, 2019.
- Burhanuddin. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara, 1994.
- Prof.Dr.Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif.PdP," 2017.
- Riyono. "Strategi Branding Menuju Sekolah Bermutu : Studi Multisite Di SD Muhammadiyah 2 Tulangan Dan SD Muhammadiyah Bangil," 2018.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. *Kualitatif Dan Re&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Usman, Husaini. *Kepemimpinan Efektif.Pdf*. Sinar Grafika Offset, 2019.
- Wahidmurni. "Pemaparan Metode Penelitian'." *Occupational Medicine* (2017).
- Warni, Sumar Tune. "Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Berbasis Kearifian Lokal," 2018.
- wijono, Sutarto. *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. PRENADA MEDIA GROUP, 2018.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.